

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan telah menjadi dongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Abdurrohman *et al.* (2020), perbankan sebagai bagian dari penunjang pembangunan ekonomi yang berkedudukan strategis. Pasar modal menjadi salah satu sumber dana oleh bank untuk memperluas operasinya. Pasar saham yang merupakan bagian dari pasar modal memiliki peran dalam memfasilitasi pergerakan dana antara investor, kreditur, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan (Uddin *et al.*, 2013). Pasar saham dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan kemakmuran masyarakat luas. Masyarakat berkesempatan memperoleh penghasilan dari pasar saham atas dana yang mereka investasikan.

Tren investasi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir terus mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia melaporkan bahwa selama 5 tahun terakhir, jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan yang signifikan. Data yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2022 menunjukkan angka investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan dari 1.619.372 pada akhir 2018 menjadi 3.880.753 pada akhir tahun 2020. Pada akhir 2022, jumlah investor mencapai lebih dari 10 juta. Jumlah investor di pasar saham sendiri tercatat telah tembus di atas angka 4.323.623 pada akhir tahun 2022 dan terus meningkat hingga saat ini.

Percapaian ini merupakan hal yang baik bagi pasar modal Indonesia. Hal ini telah menandakan bahwa masyarakat lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi.

Meningkatnya peran investor lokal di Indonesia dapat meningkatkan ketahanan bagi pasar modal Indonesia ketika sewaktu-waktu diterpa isu global. Adanya peningkatan pengawasan, pengaturan, upaya perlindungan investor, dan penegakkan hukum yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap berbagai lembaga keuangan membuat masyarakat dapat melakukan investasi saham dengan aman, nyaman, dan terpercaya. Saat ini, OJK terus memperbaharui berbagai kebijakan dan aturan agar dapat berbagai kalangan masyarakat berkesempatan untuk berinvestasi. Kebijakan atas implementasi pengembangan bisnis proses, produk baru, dan infrastruktur diterapkan untuk memperkuat perlindungan investor. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi di pasar saham. Investor akan memilih perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaannya dan mampu mensejahterakan investornya.

Nilai perusahaan menjadi hal penting untuk mendapatkan perhatian dari investor yang menjadi sumber pendanaan bagi perbankan. Menurut Gamayuni (2015), nilai perusahaan tercermin pada nilai saham perusahaan tersebut. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan keuntungan maksimum atas investasi mereka. Seorang investor akan membeli saham yang menjanjikan dan uang yang diinvestasikan akan terus berkembang dari waktu ke waktu (Sukmawati, 2019). Menurut Gamayuni (2015), peningkatan nilai perusahaan menjadi penting untuk

ditingkatkan guna memperoleh kepercayaan investor dan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Keuntungan yang diperoleh investor dapat berupa dividen ataupun keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual atas saham yang diperjualkan (*capital gain*). Keuntungan dari investasi dapat bervariasi tergantung pada fluktuasi harga saham dan kinerja saham dipasar modal. Investor akan mencoba meramalkan dan menyelidiki kondisi ekonomi, perkembangan pasar saham, kesehatan perusahaan, prospek di masa depan, dan harga saham (Sukmawati, 2019). Bagi investor yang mengharapkan keuntungan dari *capital gain*, maka pergerakan harga menjadi hal utama dalam permintaan dan penawaran saham. Uddin *et al.* (2013) berpendapat bahwa harga suatu saham dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Investor akan dihadapkan dengan masalah memprediksi pergerakan harga saham secara akurat untuk mendapatkan return yang layak (Malhotra & Tandon, 2013).

Para investor akan melakukan berbagai analisis sebelum mereka menginvestasikan modalnya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ekspektasi investor yang terbentuk oleh beberapa faktor seperti fundamental, teknikal, dan sentiment. Ekspektasi positif dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, ekspektasi negatif akan mendorong penurunan nilai perusahaan karena tekanan untuk menjual saham semakin meningkat. Pergerakan saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Sukmawati, 2019). Faktor yang terkait dengan industri, perusahaan, dan ekonomi secara keseluruhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan studi-studi yang telah dilakukan, faktor internal berupa

rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam pasar modal, pihak eksternal yang merupakan investor, kreditor, pemerintah, dan berbagai pihak berkepentingan lainnya dapat mengakses informasi perusahaan dengan bebas. Tingkat permintaan dan penawaran saham akan bergantung pada informasi kinerja bank yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pesaingan yang terus meningkat, berkembangnya teknologi, model bisnis yang terus berubah, dan pembaharuan regulasi industri keuangan, gegolak ekonomi mendorong bank untuk melakukan peningkatan terhadap kesehatan bank. Investor akan mempertimbangan tingkat kesehatan bank dengan melakukan analisa rasio keuangan tersebut. Bank yang dipilih dalam penelitian ini merupakan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Penelitian ini akan menggunakan indikator penilaian kesehatan bank yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berupa profil risiko (*risk profile*), permodalan (*capital*), dan rentabilitas (*earnings*) untuk menguji sensitifitas kesehatan bank terhadap nilai perusahaan. Profil risiko bank dapat diukur dengan rasio *non performing loan* (NPL). NPL merupakan pinjaman bank yang memiliki keterlambatan pembayaran atau mungkin tidak dapat dilunasi sepenuhnya oleh peminjam. Dalam 5 tahun terakhir, rata-rata rasio NPL pada perbankan Indonesia masih menunjukkan angka dibawah 5%. Kinerja yang baik ini menunjukkan kinerja intermediasi perbankan yang semakin membaik. Namun, industri perbankan Indonesia harus tetap

mewaspadaai ancaman meningkatnya NPL ditengah kondisi ekonomi dan risiko kredit yang disalurkan.

NPL menyebabkan penghasilan yang diterima bank semakin berkurang. Menurut Ciukaj & Kil (2020), dampak negatif terhadap ekonomi yang timbul akibatkan kerugian bank dan tingginya risiko kredit dapat menyebabkan terbatasnya skala kegiatan perkreditan. Oleh karena itu, manajemen harus berusaha membangun keseimbangan, stabilitas, operasi yang aman, dan menguntungkan. Menurut Zunić *et al.* (2021) stabilitas bisnis dan kesuksesan sektor perbankan ditentukan oleh kualitas kredit yang diberikan. Sabar & Kouser (2012) menganggap bahwa meningkatnya NPL yang tajam dan penurunan kredibilitas bank sebagai penyebab kegagalan kebijakan kredit.

Bank Indonesia telah menetapkan standar *non performing loan* (NPL) ditetapkan maksimal sebesar 5%. Hal ini diatur berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015. Apabila tingkat NPL melebihi standar tersebut, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Menilai tingkat rentabilitas menjadi sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Sukmawati (2019), perusahaan yang menguntungkan tidak dapat diukur secara absolut dari tinggi-rendahnya penghasilan yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang menguntungkan dapat dilihat dari tingkat ROA sebagai angka yang relatif. Manajemen harus meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dalam memperoleh keuntungan. Tingginya tingkat persaingan dan tuntutan kinerja menyebabkan manajer harus meningkatkan pertumbuhan portofolio kreditnya. Aset yang dimiliki oleh bank harus diupayakan untuk memperoleh

pemasukan dana dan kredit baru. Adanya pertumbuhan kredit baru akan menambah penghasilan yang diperoleh bank melalui bunga kredit.

Tuntutan untuk meningkatkan profitabilitas menyebabkan bank untuk terus berinovasi. Hal ini bertujuan agar bank dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan persaingan. Seringkali, manajer melakukan aktivitas berisiko tinggi. Studi yang dilakukan oleh Makri *et al.* (2014), profitabilitas bank berhubungan dengan tindakan mengambil risiko bank. Kecukupan modal menjadi syarat penting dalam mengambil risiko. Mengingat bankrutnya bank besar dalam waktu dekat ini akibat dari krisis modal. Bank tidak bisa hanya mengandalkan dana yang diperoleh dari masyarakat melalui proses intermediasi. Menurut Almazari (2013), kecukupan modal dapat menyerap guncangan yang dialami bank. Hal ini disebabkan dana-dana tersebut sewaktu-waktu akan ditarik kembali ketika krisis. Apabila terjadi, ada kemungkinan investor juga akan menarik dananya. Kegagalan kembali memperoleh dana akan mengancam bank dari kebangkrutan. Perbankan adalah sektor yang paling terdampak terhadap gegolak ekonomi. Menurut Aviliani *et al.* (2015), guncangan krisis keuangan dapat berdampak langsung terhadap kinerja bank. Menurut Kjosevski *et al.* (2019), kinerja yang buruk satu bank dapat menyebar seluruh sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian tentang pengaruh faktor internal perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor internal perusahaan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah faktor internal perusahaan *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah faktor internal perusahaan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ditentukan berdasarkan latarbelakang dan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor internal perusahaan *capital adequacy ratio* (CAR) nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui faktor internal perusahaan *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui faktor internal perusahaan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap literatur tentang perbankan di Indonesia, memperkuat penelitian sebelumnya dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang serupa. Mengingat nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga hasil penelitian

ini bisa dijadikan bahan evaluasi mengenai dampak faktor internal perusahaan terhadap kinerja bank oleh bagi pihak berkepentingan seperti manajer, investor, dan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi bank dan pemerintah untuk mendorong dan menstabilkan pertumbuhan sistem perbankan dan pasar saham di Indonesia. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka pemodelan dan pedoman penulisan skripsi dibuat untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang terdapat pada skripsi ini secara menyeluruh. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman-halaman yang meliputi, sampul depan, judul, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama penelitian ini berisi bab dan sub bab yang terdiri sebagai berikut:

a. Bab 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri dari latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab 2 Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bagian ini membahas tentang *grand theory*, bank, saham, nilai perusahaan, CAR, NPL, dan ROA, peneliti terdahulu, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

c. Bab 3 Metodologi Penelitian

Bagian ini memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut meliputi metode penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, model pengujian statistik, metode analisis, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

d. Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang gambaran umum tentang penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

e. Bab 5 Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat bagian keterbatasan yang terjadi selama penelitian ini dilakukan. Penelitian juga memaparkan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

f. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran.